



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKN Materi Keberagaman Budaya Bangsaku Bagi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Galuhtimur 03 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021

Siska Indri Astuti

SD Negeri Galuhtimur 03

indrisiska07@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Mind Map

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Mind Map bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Galuhtimur 03 Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Galuhtimur 03 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 2 perempuan dan 4 laki-laki, jumlah total 6 peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penilaian tes tertulis dan non tes berupa pengamatan atau observasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yaitu 70% secara individual dan 85% secara klasikal. Hasilnya terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah menerapkan Model Pembelajaran Mind Map. Ketika pra siklus rata-rata motivasi dan hasil belajar dengan ketuntasan adalah 17% dengan kategori kurang, pada siklus 1 ketuntasan mencapai 50% dengan kategori sedang, dan pada siklus 2 nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar dengan rata-rata ketuntasan adalah 100% dengan kategori baik.

Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Adapun fungsi mata pelajaran Kewarganegaraan di SD adalah membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945.

Kenyataan yang terjadi di sekolah, peserta didik hanya berperan sebagai pendengar setia saja. Akibatnya muncul berbagai tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Diantaranya ada yang mengantuk karena tidak berminat atau sudah merasa bosan dan capek mendengarkan ceramah guru, ada yang pasif terhadap penjelasan guru. Begitu selesai menjelaskan materi pelajaran, guru langsung memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS. Begitu mengerjakan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena kurang atau tidak memahami maksud dari pertanyaannya. Setelah dikoreksi ternyata hasil yang diperoleh adalah sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran Pkn bagi peserta didik kelas IV di SD Negeri Galuhtimur 03.

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka perlu dipilih tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar proses pembelajaran Pkn dapat optimal dan berkualitas. Adapun tindakan yang dipilih peneliti adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Mind Map untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pkn materi Keberagaman Budaya Bangsaku bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Galuhtimur 03 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Siti Fatimah (2014) dengan Judul : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik melalui Metode Mind Map (Peta Pikiran) dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Gabus Kabupaten Pati. Setelah dilakukan penelitian setiap aspek pengamatan proses mengalami peningkatan. Aspek keintensifan proses penumbuhan minat siswa untuk menyusun teks deskripsi secara tertulis mengalami peningkatan sebesar 13.407%. Aspek kekondusifan proses pengamatan foto untuk membuat mind map mengalami peningkatan sebesar 16.734%.

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu: Peserta Didik, Guru dan Kepala Sekolah. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran inovatif yang dilakukan guru di kelas sebagai implemmentasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Pkn melalui Model Pembelajaran Mind Map. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru sekolah dasar sebagai refleksi diri atas kompetensinya dan untuk dapat meningkatkan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Mind Map. Dan bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi kepala sekolah tentang model pembelajaran Mind Map dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Galuhtimur 03 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yaitu mulai bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Galuhtimur 03 tahun pelajaran 2020/2021. Peserta didik kelas IV terdiri dari 2 perempuan dan 4 laki-laki, jumlah total 6 peserta didik. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh dari peserta didik, berupa nilai tes tertulis peserta didik dan nilai kinerja dalam bentuk laporan tugas; dan dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti dan kolaborator, berupa hasil diskusi dengan kolaborator yang dituangkan dalam tiap-tiap siklus.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penilaian tes tertulis dan non tes berupa pengamatan atau observasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Data yang digunakan adalah hasil penilaian tes tertulis untuk mengukur hasil belajar pada aspek tata PKn. Data hasil observasi divalidasi melalui triangulasi. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu triangulasi yaitu triangulasi sumber dengan cara mencari data melalui kerja sama dengan kolaborator. Analisis data dilakukan dari hasil penilaian tes tertulis berupa ulangan harian pada tata PKn, hasil observasi motivasi peserta didik dan dari hasil laporan tugas. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, karena membandingkan hasil belajar antara kondisi awal dengan siklus I, membandingkan hasil belajar antara siklus I dan siklus II dan membandingkan hasil belajar antara kondisi awal dan siklus II.

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yaitu 70% secara individual dan 85% secara klasikal. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu memperoleh atau mencapai hasil belajar minimal 70% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Depdiknas, 2002: 69). Indikator keberhasilan penelitian ini sendiri dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar peserta didik untuk tiap siklusnya baik secara klasikal maupun individu.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan satu sama lain. Siklus I maupun siklus II berlangsung dalam 1 kali pertemuan (2 x 35 menit). Variabel yang diteliti adalah penggunaan model pembelajaran *Mind Map* sebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan hasil belajar dan motivasi belajar PKn sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Langkah-langkah dalam siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Data awal diperoleh dari nilai rerata hasil ulangan sebelum diadakan penelitian sebesar 58,33 dengan ketuntasan klasikal 17%. Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Map* pelajaran PKn, pada siklus I diperoleh rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 68,33 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 88,33. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 17% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 50%. Dengan demikian hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 atau mencapai ketuntasan 85%. Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Dari hasil data penelitian diketahui bahwa nilai rerata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya ini karena peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, bermain sambil belajar dan berdiskusi dengan teman. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Map*, peserta didik tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka (filosofi konstruktivisme), peserta didik belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi dari guru (Depdiknas, 2003). Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat karena selalu diuji dengan pengalaman baru. Dengan demikian peserta didik akan selalu merefleksikan pengetahuan yang baru diterimanya.

Dari siklus I hasil belajar afektif peserta didik kategori positif/tinggi ada 2 peserta didik, pada siklus II ada 3 peserta didik. Peserta didik dengan kategori sangat positif/sangat tinggi pada

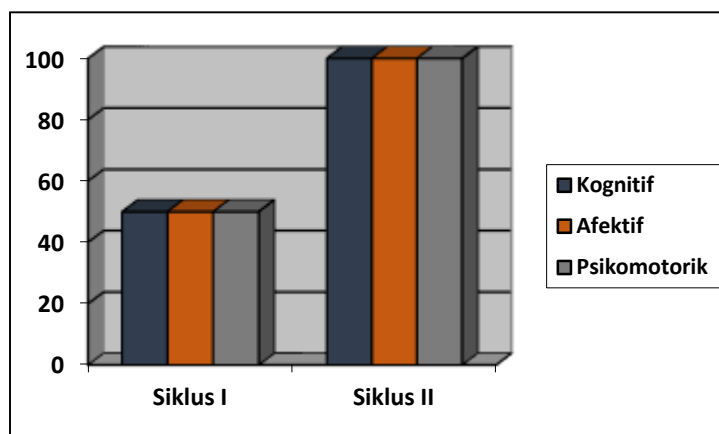
siklus I ada 1 peserta didik, siklus II ada 3 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar 50% ada 3 peserta didik pada siklus I, dan seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar 100% pada siklus II. Dengan demikian pada siklus I dan II hasil belajar afektif peserta didik sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar afektif 100%.

Untuk hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus I terdapat 3 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dan secara klasikal ketuntasannya 50%. Sedangkan pada siklus II terdapat 0 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dan secara klasikal ketuntasannya 100%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar psikomotorik peserta didik sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar 100%.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Kognitif	50%	100%
2.	Afektif	50%	100%
3.	Psikomotorik	50%	100%

Pada siklus I hasil belajar kognitif peserta didik belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan sehingga dilanjutkan dengan siklus II untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sedangkan penilaian afektif peserta didik sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, hasil belajar psikomotorik peserta didik juga sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus II hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal sesudah siklus I dan II dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal Peserta didik

Belum tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dikarenakan masih ditemukannya permasalahan pada siklus I. permasalahan tersebut antara lain adalah peserta didik mula-mula kurang bisa menerima pembagian kelompok secara heterogen yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah karena mereka sudah terbiasa dengan teman-teman dalam kelompok sebelumnya yang tidak heterogen, karena kelompok sebelumnya

dibentuk berdasarkan pilihan peserta didik sendiri terdiri dari peserta didik yang akrab atau teman sepermainan. Namun setelah diberi pengertian oleh guru akhirnya mereka bisa menerima juga. Selain itu karena mereka sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran *teacher oriented* (berpusat pada guru) sehingga peserta didik merasa bingung. Peserta didik masih belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Mind Map*, mereka juga masih menemui kesulitan dalam membuat rangkuman mengenai materi yang mereka pelajari.

Sehingga pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah dengan memotivasi peserta didik agar bertanya tentang materi yang belum jelas, dalam hal ini apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya bangsa, lebih berperan aktif baik dalam diskusi untuk saling membantu kesulitan teman dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala berarti, karena peserta didik sudah dapat menyesuaikan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mind Map*. Peserta didik saling berdiskusi dengan anggota kelompok. Peserta didik sudah dapat menerima pembagian kelompok secara heterogen, masing-masing individu dalam kelompok sudah menyadari akan tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok sehingga kerjasama antar anggota kelompok berjalan dengan baik dan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dengan mudah diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Hasil analisis kuesioner peserta didik menunjukkan adanya minat, ketertarikan dan tanggapan yang bagus dari peserta didik. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PKn materi Keberagaman Budaya Bangsa pada siklus II tergolong sangat positif/sangat tinggi, sehingga dapat menambah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada prinsipnya seluruh rangkaian proses penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mind Map* ini adalah membantu peserta didik untuk menguasai pelajaran PKn dengan cara menyenangkan dan menarik.

Tabel 2. Hasil Analisis Kuesioner Peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Pertanyaan/ pernyataan	Prosentasi (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Saya senang terhadap pembelajaran PKn yang baru saja dilaksanakan, dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Mind Map</i>	67	100
2	Saya lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan berkelompok seperti dalam kegiatan pembelajaran yang baru saya lakukan.	50	83
3	Saya tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan berlangsung.	83	100
4	Saya selalu bekerjasama dengan teman satu kelompok, teman satu kelas dan guru.	50	83
5	Saya senang bekerja bersama dan kegiatan bertukar pendapat atau diskusi teman satu kelompok, teman satu kelas dan guru.	83	100
6	Teman dalam kelompok dapat membantu saya dalam menguasai pelajaran PKn	83	100
7	Belajar pelajaran PKn dengan berkelompok ternyata membuat saya lebih mudah memahaminya.	50	83

8	Saya tidak kebingungan ketika menjawab pertanyaan karena diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok.	50	83
9	Saya merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Mind Map</i> .	83	100
10	Saya benar-benar dapat mengikuti / memahami pelajaran PKn yang mudah.	83	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketertarikan dan tanggapan peserta didik terhadap setiap pertanyaan/ pernyataan rata-rata mengalami kenaikan prosentase. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Map* sangat baik.

Simpulan

- Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai tes masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 68,33; sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 88,33. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%. Hasil belajar afektif peserta didik pada siklus I peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan ada 3 peserta didik (50%), sedangkan pada siklus II seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan dan dinyatakan tuntas 100%. Hasil belajar psikomotorik pada siklus I peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan 50% peserta didik. Pada siklus II semua peserta didik secara klasikal mencapai ketuntasan (100%).
 2. Hasil analisis kuesioner peserta didik menunjukkan adanya minat, ketertarikan dan tanggapan yang baik dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan presentase setiap pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik pada siklus I dan Siklus II.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Map* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan perubahan strategi desain pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Mind Map* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Mind Map* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri dan lebih menekankan pada proses belajar yang baik.

Daftar Rujukan

- Andayani, dkk. 2008. Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Bestari, Prayoga., Sumiati, Ati. 2008. Menjadi Warga Negara Yang Baik Kelas IV. Surabaya : Media Utama.
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hernawan, Asep H, dkk. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2007. Pendidikan Anak di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rus Ernawati, Imtam, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV*. Klaten: Cempaka Putih
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani. 1999 . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD.